
**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KEPERCAYAAN PADA APARAT PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN DALAM MENDAFTARKAN DIRI SEBAGAI WAJIB PAJAK (STUDI
EMPIRIS PADA UMKM DI KOTA PALEMBANG)**

Ernawati¹⁾, Kamariah²⁾, Yunidar Erlina³⁾

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti ¹⁾

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti ^{2,3)}

E-mail : ²⁾kamariah@univ-tridinanti.ac.id, ³⁾yunidar_erlina@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRACT

Tax is a source of state financing. The obligation to pay taxes is regulated in the applicable law. One is registering as a taxpayer, as evidenced by the Taxpayer Identification Number (TIN). Many traders do not have TIN because of lack of knowledge and trust in the tax authorities. Previous research stated that knowledge about taxation and trust in tax officials had a positive and significant impact on compliance in registering as a taxpayer. Therefore, this study aims to prove empirically the influence of taxation knowledge and trust in tax authorities on compliance in registering as a taxpayer.

The type of research is quantitative. The population is 8,102, a sample of 100 traders using Convenience Sampling. The research data is a questionnaire. Test data using test instruments, classical assumptions, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that simultaneously there was a positive and significant influence between tax knowledge and trust in the tax authorities on compliance in registering as a taxpayer. Partially the knowledge of taxation and trust in the tax apparatus has a positive and significant influence on compliance in registering as a taxpayer

Keywords: Taxation of knowledge and trust in taxes.

ABSTRAK

Pajak adalah sumber pembiayaan negara. Kewajiban untuk membayar pajak diatur dalam hukum yang berlaku. Salah satunya adalah mendaftarkan sebagai pembayar pajak, sebagaimana dibuktikan oleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Banyak pedagang tidak memiliki NPWP karena kurangnya pengetahuan dan kepercayaan pada otoritas pajak. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan tentang perpajakan dan kepercayaan pada pejabat pajak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan sebagai wajib pajak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan sebagai wajib pajak.

Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Populasi adalah 8.102, sampel dari 100 pedagang menggunakan Convenience Sampling. Data penelitian adalah kuesioner. Uji data menggunakan instrumen tes, asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan pajak dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan sebagai wajib pajak. Secara parsial pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan sebagai wajib pajak.

Kata kunci: Perpajakan pengetahuan dan kepercayaan dalam pajak.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bersama bahwa pembangunan di Indonesia bersumber dari APBN yang sebagian besar

dari penerimaan perpajakan. Pajak merupakan iuran masyarakat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sebagai perwujudan, pengabdian dan peran rakyat dalam membantu pembiayaan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (UU KUP) tahun 2013 pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Istilah "memaksa" dalam undang-undang tersebut menggambarkan suatu keharusan membayar demi mencapai tujuan bersama dalam menjalankan perekonomian di Indonesia.

UU KUP tahun 2013 pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa NPWP adalah identitas wajib pajak yang berfungsi sebagai sarana administrasi yang dapat mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Setiap orang yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif, wajib mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dengan membuat NPWP.

Perubahan sistem pelaksanaan pemungutan pajak yaitu *self assesment system* menggantikan *official assesment system*. *Self assesment system* adalah sistem dimana Wajib Pajak diberi kesempatan penuh oleh pemerintah untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutang sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku. Artinya pemerintah sangat percaya bahwa masyarakat sebagai wajib pajak bertindak jujur dalam melakukan penghitungan pajak terutangnya. Seluruh kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah kepada setiap wajib pajak semuanya harus

dilakukan sendiri dengan penuh kesadaran. Kewajiban sebagaimana dimaksud undang-undang adalah kewajiban wajib pajak untuk mendaftarkan dirinya untuk memperoleh NPWP, mengambil sendiri formulir SPT, mengisi dengan lengkap jelas dan benar SPT tersebut, menghitung sendiri pajak terutang dengan jujur, mengadakan pembukuan, memperlihatkan pembukuan dan data lainya serta membayar pajak tersebut tepat pada waktunya, sedangkan kewajiban pemerintah adalah melakukan pembinaan, penelitian dan pengawasan pelaksanaan kewajiban perpajakan wajib pajak berdasarkan KUP.

Berdasarkan data selama tujuh tahun terakhir penerimaan pajak belum pernah mencapai 100% dari target yang ditetapkan dan tingkat kepatuhan perpajakan masih rendah serta masih banyaknya potensi ekonomi nasional yang belum tergali. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak ternyata bukan hal yang mudah. Hal ini dibuktikan dengan realisasi wajib pajak yang terdaftar atau memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) hingga akhir Desember 2016 kurang dari 15% penduduk Indonesia yaitu hanya 32 juta jiwa dari total penduduk sekitar 250 juta jiwa. Dirjen pajak menemukan banyak masyarakat yang belum memiliki NPWP khususnya pengakuan dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu para pedagang. Mereka mengaku masih bingung dan tidak tahu terkait prosedur dan peraturan pajak tersebut. Dirjen Pajak juga menjelaskan salah satu faktor yang membuat masyarakat Indonesia masih enggan membayar pajak adalah tidak percaya kepada petugas pajak (Ariyanti, 2017, bisnis.liputan6.com).

Badan Pusat Statistik (BPS) mempublikasikan jumlah pertumbuhan selama 3 tahun terakhir UMKM yang ada di Kota Palembang.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Palembang

No	Kecamatan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Das Bawal I	138	168	152
2	Das Bawal II	109	68	63
3	Das Tumas I	1.877	1.859	1.813
4	Das Tumas II	791	1.112	1.224
5	Serang Ulu I	426	1.841	1.578
6	Serang Ulu II	0	0	0
7	Sukrami	0	76	55
8	Gandhi	170	134	135
9	Kerapan	171	400	182
10	Bukit Kati	781	1.189	573
11	Kemuning	1.035	1.309	1.086
12	Kalidasa	213	264	153
13	Pala	440	182	373
14	Sako	469	185	481
15	Serang Deras	0	34	54
16	Alang-alang Lelar	467	518	180
	Jumlah	7.548	10.111	8.102

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menguji hubungan antara pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak di Kota Palembang serta pengaruh antar variabel tersebut. Penulis ingin membuktikan apakah kepatuhan pedagang UMKM di Kota Palembang juga dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak. Selain itu, penulis memilih studi empiris UMKM di Kota Palembang karena kasus korupsi pajak yang cukup besar dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang, sehingga kasus ini berpotensi menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi kepatuhan pedagang UMKM dalam memiliki NPWP. Fokus penelitian ini yaitu pedagang UMKM karena fenomena yang penulis ambil terjadi pada lingkup pedagang UMKM. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “pengaruh pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak (studi empiris pada umkm di kota Palembang)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan perpajakan dan kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak ?
2. Apakah pengetahuan perpajakan dan kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara parsial.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Menurut Sutabri (2012:2), “data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi”.

Sumber data terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan, baik itu melalui observasi, kuisioner dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan staf perusahaan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen perusahaan dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang proses pengendalian intern.

Menurut Suliyanto (2009:134), "data tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka saja, tetapi bisa juga dalam bentuk pernyataan". Menurut sifatnya, data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. Data kualitatif juga merupakan data yang berupa tulisan mengenai tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Sifat data ini berbeda dari data kuantitatif yang relatif lebih sistematis terbakukan dan mudah disajikan dalam format ringkas.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka

tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan. Variabel kuantitatif adalah sifat hasil pengamatan yang dicatat sebagai nilai numerik dan mempunyai arti. Data kuantitatif adalah sekumpulan nilai numerik berbeda dan mempunyai arti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:223).

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Suliyanto (2009;139), "observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan panca indra, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata". Agar hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan maka sebaiknya observasi jangan hanya dilakukan oleh satu orang sehingga dapat dibandingkan.

2. Wawancara

Menurut Suliyanto (2009), "wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden".

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240), “dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lainnya yang menunjang penelitian yang dilakukan”. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Agar pokok-pokok wawancara tidak ada yang terlewat, sebelum wawancara segala sesuatunya harus dipersiapkan terlebih dahulu. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode survey secara tertulis yaitu kuesioner. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti langsung melakukan penyebaran kuesioner itu sendiri tanpa perantara.

Populasi, Sample dan sampling

Populasi

Menurut Sugiono (2012:119), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pedagang UMKM di Kota Palembang. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Kota Palembang yang dapat dilihat pada Tabel 3.1, jumlah populasi pedagang UMKM di Kota Palembang adalah 8.102.

Sampel

Sugiyono (2012:120) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 pedagang UMKM menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan

sebesar 10%. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Convenience Sampling di mana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel bila menurut sudut pandang peneliti anggota populasi tersebut memenuhi persyaratan atau cocok sebagai sumber data.

Tabel 2. Populasi Pedagang UMKM di Kota Palembang

Tahun	Padang
2013	6.356
2014	7.342
2015	7.316
2016	10.511
2017	8.102

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2018

Menurut Suliyanto (2008:100), berikut ini adalah rumus slovin yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *error sampling* (10%)

Berdasarkan rumus slovin dan populasi pedagang UMKM pada Tabel 2, dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{8.102}{1 + 8.102(0.1)^2}$$

$$n = 99$$

Jumlah populasi dari hasil perhitungan di atas adalah 99. Peneliti membulatkan menjadi 100 sampel.

Sampling

Sampling merupakan teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sampel dari populasi. Menurut Sugiyono (2016:82), terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Notoatmodjo (2010:130) "*purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu

seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya".

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini, menggunakan statistika deskriptif dalam analisis data kuantitatif yaitu dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan menganalisis pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak .

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel X1 (independen) penelitian adalah pengetahuan perpajakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah fungsi pajak, peraturan pajak, pendaftaran diri sebagai wajib pajak, tata cara pembayaran pajak, dan tarif pajak. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1, 2, 3, 4, dan 5.
2. Variabel X2 (independen) penelitian adalah kepercayaan pada aparat pajak. Indikator untuk mengukurnya adalah integritas, kompetensi, loyalitas, konsistensi, keterbukaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert.
3. Variabel Y (dependen) penelitian adalah kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Variabel ini diukur dari mendaftarkan diri secara sukarela, pemahaman terhadap ketentuan

peraturan perpajakan, memiliki NPWP karena Wajib Pajak patuh. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert.

Tabel 3. Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan yang mencakup cara melaksanakan kewajiban pajak, siapa yang dikenakan, apa yang dikenakan, berapa besarnya dan bagaimana cara menghindarinya	1. Fiqah pajak 2. Peraturan pajak 3. Pendaftaran sebagai wajib pajak 4. Tata cara pembayaran pajak 5. Tarif pajak	Skala Likert
2	Kepercayaan pada Aparat Pajak (X2)	Kepercayaan pada aparat pajak merupakan keyakinan atau memercayai apa yang diperlihatkan, dan penuh pengabdian, percaya menyetujui bahwa individu akan berprestasi pada seseorang yang tidak bersifat oportunistik	1. Integritas 2. Kompetensi 3. Loyalitas 4. Keakraban 5. Tanggapan	Skala Likert
3	Kepatuhan dalam Mendaftarkan Diri sebagai Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak berarti tunduk dan patuh pada wajib pajak dengan ketentuan perpajakan yang berlaku yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral (Dj) pajak di mana dalam penelitian ini lebih merujuk pada kepatuhan NPWP	1. Memiliki NPWP	Skala Likert

Sumber : Penulis 2018

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data dan mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan (Riduwan, 2013:25). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan perpajakan, kepercayaan pada aparat pajak, dan kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner sebanyak 15 item. Pernyataan terdiri dari bentuk positif dan negatif. Pernyataan untuk variabel pengetahuan perpajakan sebanyak 6 item di mana 5 item merupakan bentuk positif dan 1 item berbentuk negatif. Kepercayaan pada aparat pajak terdiri dari 5 item pernyataan positif dan kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak terdiri dari 4 item pernyataan positif.

Penilaian atas jawaban pernyataan positif dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Jawaban **Sangat Setuju** diberi nilai 5
1. Jawaban **Setuju** diberi nilai 4
2. Jawaban **Ragu-Ragu** diberi nilai 3
3. Jawaban **Tidak Setuju** diberi nilai 2
4. Jawaban **Sangat Tidak Setuju** diberi nilai 1

Dalam penelitian ini, terdapat pernyataan negatif yang digunakan untuk mencegah responden menjawab salah satu ujung skala saja, misalnya skala 5 (sangat setuju). Berikut ini adalah penilaian atas jawaban pernyataan negatif.

1. Jawaban **Sangat Setuju** diberi nilai 1
2. Jawaban **Setuju** diberi nilai 2
3. Jawaban **Ragu-Ragu** diberi nilai 3
4. Jawaban **Tidak Setuju** diberi nilai 4
5. Jawaban **Sangat Tidak Setuju** diberi nilai 5.

Instrumen penelitian dalam kuesioner ini terdiri dari data diri responden berupa usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan omzet. Selain data diri responden, pernyataan juga terkait variabel pengetahuan perpajakan, kepercayaan pada aparat pajak, dan kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Beberapa item pernyataan dalam kuesioner ini peneliti adaptasi dari kuesioner peneliti pendahulu.

Tabel 4. Referensi Adaptasi Kuesioner

Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun Penelitian
Fery Idrisi	Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketepatan Waktu Perpajakan dan Tingkat Pendidikan terhadap Mitos Wajib Pajak dalam Membayar Pajak	2010
Septrina Nur Khairah	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kualitas Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Tahun 2013	2013

Butir kuesioner penelitian diambil dari penelitian tersebut. Namun, tidak semua butir pernyataan dari peneliti terdahulu sesuai dengan kebutuhan

informasi atau data yang dibutuhkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang lain untuk melengkapi kuesioner agar dapat digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:14), “pengertian teknik analisis data adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi”. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan. Ada dua jenis teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif, penelitian dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

2. Analisis Kuantitatif

Dalam analisis kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, dimana data yang dianalisis menggunakan statistik regresi linear berganda.

Analisis lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*R Square*) dan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F

(secara simultan), dan uji t (secara parsial).

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen atau alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan uji coba kuesioner untuk mencari kevalidan dan reliabilitas alat ukur tersebut. Pengujian ini efektif dilakukan pada *pre test* yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat dianalisis ketepatan dan keandalan informasi dari instrumen penelitian tersebut.

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013:52), “pengujian validitas ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner”. Kuesioner dapat dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = *n*-2. Jadi, *df* yang digunakan adalah 97-2 = 95 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka menghasilkan nilai *r* tabel (uji satu sisi) yaitu 0,1680. Jika *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel maka butir pernyataan tersebut valid. Menurut Sugiyono (2013:168), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Apabila kuesioner telah valid maka kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dapat dijadikan alat pengumpulan data yang tepat. Dalam menguji validitas, peneliti menggunakan program SPSS 23.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013:52), “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain

alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu". Pengukuran menggunakan *Cronbach Alpha* di mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dalam menghitung atau menganalisis data ini, peneliti menggunakan program SPSS 23.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (www.konsultasistatistik.com). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam suatu penelitian untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang terdistribusikan secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah pengujian dua arah atau *two-tailed test* yaitu nilai signifikansi harus lebih besar dari > 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,

2013:105). Metode yang dapat digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2013:106), batas dari nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data penelitian tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson memiliki ketentuan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai $d_U < d < (4 - d_U)$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Untuk menentukan nilai d_L dan d_U berdasarkan dengan banyaknya jumlah obserbasi dan banyaknya variabel bebas

yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini dapat dilihat pada tabel statistik Durbin-Watson.

Keterangan :

d = Nilai Durbin-Watson
dL = Nilai Batas Bawah
dU = Nilai Batas Atas

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277), "analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Jadi, analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Pengujian ini dilakukan untuk mencari hubungan secara linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis ini juga dapat melihat persentase tingkat pengaruh antar variabel. Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$KP = a + bPP + bKA + e$$

Keterangan:

KP = Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

PP = Pengetahuan perpajakan

KA= Kepercayaan pada aparat pajak

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya faktanya terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji F secara simultan dan uji t secara parsial.

Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2013:98), "uji F digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen". Uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Selain itu, dasar pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansi sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2013:98), "uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Uji t penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Selain itu juga membandingkan nilai signifikansi dengan *Level of significant*(α) dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis, apabila:

1. Nilai signifikansi $< Level\ of\ significant$ (α) : Hal ini berarti bahwa secara parsial pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
2. Nilai signifikansi $> Level\ of\ significant$ (α) : Hal ini berarti secara parsial pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan kepercayaan pada aparat pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Menurut Ghazali (2013:97), "koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai *R square* terletak diantara 0-1. Jika nilainya mendekati angka 0 (nol), maka ini berarti variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat

menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya semakin mendekati angka 1 (satu), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kepercayaan pada Aparat Pajak terhadap Kepatuhan dalam Mendaftarkan Diri sebagai Wajib Pajak secara Simultan

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah diuji dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel 5. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	470,868	2	235,434	17,194	,000 ^b
Residual	1128,474	87	12,982		
Total	1599,342	89			

a. Dependent Variable: Kepatuhan dalam Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak
b. Predictors (Constant), Kepercayaan Pada Aparat Pajak, Pengetahuan Perpajakan

Sumber: Hasil pengujian data dengan program SPSS 23

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai F sebesar 17,194 lebih besar dari F tabel yaitu 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 diterima yaitu secara bersama-sama pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kepercayaan pada aparat Pajak terhadap Kepatuhan dalam Mendaftarkan Diri sebagai Wajib Pajak secara Parsial

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah diuji dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel 6 Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3,314	3,041		-1,080	,278
Pengertian Perpajakan	,580	,129	,430	4,513	,000
Kepercayaan Pada Aparat Pajak	,267	,137	,181	1,945	,055

a. Dependent Variable: Kepatuhan dalam Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak

Sumber: Hasil pengujian data dengan program SPSS 23

Pengujian ini membandingkan antara *sig.* dengan *level of significant* sebesar 5% dan t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,984. Nilai tersebut didapat dari tabel distribusi t, *degree of freedom* (df)= n-k = 98 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan dasar keputusan di atas, dapat disimpulkan hasil hipotesis masing-masing variabel sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,513 > 1,984, berarti secara parsial pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Nilai signifikansi variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1,945 > 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,055 > 0,05, artinya hipotesis yang diajukan yaitu kepercayaan pada aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pedagang UMKM mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F statistik), menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin luas pengetahuan para pedagang UMKM mengenai perpajakan, maka mereka semakin patuh para pedagang UMKM dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t statistik), menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan t hitung sebesar 4,513 > 1,984, secara parsial pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Nilai signifikansi variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,000. Dan variabel kepercayaan pada aparat pajak pengujian menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1,945 > 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,055 artinya kepercayaan pada aparat pajak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap

kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan yang dimiliki para pedagang UMKM pada aparat pajak, maka semakin tinggi pula kepatuhan para pedagang UMKM dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti usulkan adalah sebagai berikut:

1. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Sumatera Selatan lebih mengoptimalkan kegiatan sosialisasi perpajakan kepada masyarakat khususnya pedagang pasar. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan tersebut lebih baik dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh untuk semua pedagang pasar di Kota Palembang. Kegiatan sosialisasi yang rutin diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan kepercayaan para pedagang karena pengetahuan tentang perpajakan yang mereka miliki. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak yaitu mendaftar untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) merupakan langkah awal para pedagang mentaati peraturan negara.
2. Aparat pajak hendaknya meningkatkan integritas, terbuka dalam melaporkan aliran dana pajak, meningkatkan kemampuan, serta konsisten dalam menjalankan tugas sebagai pegawai negara sehingga tidak mengulangi kasus korupsi yang pernah terjadi dalam bidang perpajakan sehingga masyarakat memiliki rasa percaya kepada aparat

pajak dan menumbuhkan kepercayaan para pedagang.

3. Bagi akademisi diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perpajakan dan kepercayaan pada aparat pajak serta pentingnya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak khususnya kepada para pedagang.
4. Peneliti selanjutnya hendaklah menambah variabel bebas yang lain karena berdasarkan hasil penelitian ini, variabel lain akan memiliki pengaruh yang cukup besar juga terhadap kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Madjir, Sulbahri dan Muchlis Fahmi. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir*. Edisi Pertama Cetakan Kelima. Universitas Tridinanti Palembang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suandy, Erly. 2014. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Supramono, 2010. *Perpajakan Indonesia, Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Febrianti, Tri Yulia. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Istanto, Fery. 2010. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Membayar Pajak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khasanah, Septiyani Nur. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Chatarina Ayu. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Pemahaman Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silvia, Tessa. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan dan Kepercayaan pada Aparat Pajak Terhadap Kepatuhan dalam Mendaftarkan Diri sebagai Wajib Pajak (Studi Empiris pada UMKM di Kota Palembang)*. Skripsi. Universitas Katolik Musi Charitas.
- Rikawati, Ira. 2014. *Pengaruh Kepercayaan Kepada Aparat Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Anwar, Rizky Akbar dan Muhammad Syafiqurrahman, 2016. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surakarta dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Pemediasi*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ariyanti, Fiki. 2017. *Kenapa Masyarakat RI Masih Ogah Bayar Pajak?*. <http://bisnis.liputan6.com/read/2863036/kenapa-masyarakat-ri-masih-ogah-bayar-pajak>. Diakses pada 1 Juni 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2016.
- Putri, Wike Puspasari. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan*

Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak Pemilik (Npwp) (Studi Pada Wajib Pajak Pemiliki Umkm Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Batu). Jurnal Akuntansi Indonesia. Universitas Brawijaya.

Ratmono, Dwi dan Nur Cahyonowati, 2013. Kepercayaan terhadap Otoritas Pajak sebagai Pemoderasi Pengaruh Deterrence Factors terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. Jurnal Akuntansi Indonesia. Universitas Diponegoro.

Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan Tahun 2007.

Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan Tahun 2013.